

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Obyek dan lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Tempat atau wilayah dalam penelitian ini adalah sebuah Pusat Pelatihan milik Keuskupan Atambua yang berlokasi di desa Oelokok, Kefamenanu, Timur Tengah Utara, Propinsi Nusa Tenggara Timur, sedangkan subyek penelitiannya adalah peserta pelatihan, pengelola pusat pelatihan serta perwakilan dari keuskupan sebagai penanggungjawab utama pusat pelatihan Oelokok.

3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan oleh peneliti untuk berlangsungnya penelitian. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 12 November – 9 Desember 2019

3.3. Sumber Informasi

Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang yaitu:

- 3.3.1. Ketua Komisi PSE Keuskupan Atambua
- 3.3.2. Moderator/penanggungjawab utama OTC
- 3.3.3. Pengelola Pusat Pelatihan Oelolok
- 3.3.4. Instruktur pelatihan menjahit
- 3.3.5. Perwakilan masyarakat sebanyak 6 orang: peserta, mantan peserta dan mantan pembina pelatihan

3.4. Metode Pengumpulan Data

(Suharto, G. Dardjito, 2017) metode pengumpulan data dalam konteks penelitian adalah suatu cara yang dilaksanakan oleh peneliti sedemikian rupa sehingga data yang diperoleh terjamin validitas dan reliabilitasnya. Cara-cara tersebut meliputi kegiatan dan atau alat atau instrumen untuk merekam atau mengumpulkan data sesuai tujuan penelitian.

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi:

3.4.1.1. Data Primer

Data primer dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Peneliti dapat melakukan wawancara, observasi, *focus group discussion* (FGD) maupun penyebaran kuesioner.

Data primer dalam penelitian ini adalah informasi langsung dari Pihak Keuskupan sebagai ketua pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) mengenai tujuan serta visi dan misi didirikannya PSE, pengelola, penanggung jawab dan instruktur pelatihan Pusat Pelatihan Oelolok serta peserta dan mantan peserta pelatihan.

3.4.1.2. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan ke dua). Data sekunder umumnya berupa bukti,

catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan oleh obyek penelitian (perusahaan), atau sumber lain seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dll.

Data sekunder dalam penelitian digunakan sebagai pelengkap data primer ini diperoleh dari pengelola pusat pelatihan berupa soft file surat resmi dari Uskup Keuskupan Atambua kepada Pimpinan Provinsial Kongregasi Carmelite Missionaries di Filipina mengenai tujuan utama didirikannya Pusat Pelatihan, Visi-Misi Pusat Pelatihan Oelolok, data jumlah peserta pelatihan menjahit, Visi-Misi PSE keuskupan Atambua dan data jumlah peserta pelatihan bidang pertanian dan peternakan tahun 1999 - 2005.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjelaskan cara peneliti untuk mengumpulkan data, menggunakan instrument/alat tertentu: lembar *check list*, kuesioner (angket terbuka atau tertutup), pedoman wawancara, kamera foto dan lainnya. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara dan observasi.

3.4.2.1. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2013) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan 2 orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Maka dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, bertemu dengan sumber informasi dan mewawancarai perwakilan dari pihak keuskupan, peserta pelatihan baik yang sudah tidak

aktif maupun yang masih aktif mengikuti pelatihan serta pengelola pusat pelatihan, untuk menggali informasi tentang pelaksanaan program pelatihan di pusat pelatihan Oelolok dengan menggunakan metode wawancara terstruktur agar wawancara dapat berjalan secara efektif dan efisien dan mengantisipasi kemungkinan terlupanya pokok-pokok permasalahan yang diteliti. Adapun peneliti menggunakan rekaman suara untuk menyimpan data hasil wawancara dari berbagai sumber informasi.

3.4.2.2. Observasi

(Suharto, G. Dardjito, 2017;66) Observasi adalah kegiatan mengamati dan mengumpulkan data dari kancah atau lapangan yang dapat berupa gambar, catatan pribadi, karya sastra, teater, drama televisi, iklan, film, pidato politik, dokumen sejarah, interaksi kelompok kecil, interview, dan sebagainya, baik dalam bentuk terstruktur maupun yang tidak terstruktur. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti tinggal bersama obyek penelitian dan mengamati langsung segala aktivitas yang berjalan di pusat pelatihan maupun pada lingkungan sekitarnya.

3.5. Alat Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data-data tersebut kemudian melakukan analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:401).

Langkah selanjutnya data akan di analisis dengan menggunakan analisis kebutuhan berdasarkan model ADDIE. Namun dalam penelitian ini hanya dapat dilaksanakan sampai pada dua tahap pertama yaitu:

1. *Analysis*: pada tahap ini analisis dilakukan berdasarkan pada hasil evaluasi pelaksanaan program pelatihan sebelumnya melalui wawancara dengan para peserta pelatihan sebelumnya juga pada calon peserta pelatihan, mantan Pembina pelatihan bidang pertanian dan peternakan, pihak keuskupan yang diwakilkan oleh Ketua Komisi PSE Keuskupan Atambua, pengelola pusat pelatihan serta instruktur pelatihan menjahit.
2. *Design*: Pada tahap ini analisis dilakukan berbasis pada evaluasi module/materi pelatihan yang telah di desain bermanfaat bagi peserta pelatihan atau tidak.

